



Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Berdasarkan Lama Waktu Menderita pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

M Fadhlwan Wahyu Erlangga

Universitas Jambi

Nurhusna

Universitas Jambi

Putri Irwanti Sari

Universitas Jambi

Andika Sulistiawan

Universitas Jambi

Andi Subandi

Universitas Jambi

Alamat: Jl. Raya Jambi Muara Bulian Km. 15, Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

Korespondensi penulis: fadhlwanerlangga19@gmail.com

Abstract. Medication adherence is a major determinant of treatment success. Hypertension is one of the most dangerous global health problems because high blood pressure is a major risk factor for diseases such as stroke, heart failure, and nephropathy. This study aimed to describe antihypertensive medication adherence based on the duration of hypertension among patients at the Putri Ayu Primary Health Center, Jambi City. This study employed a descriptive quantitative method using a survey approach. The study population consisted of 31,615 individuals who visited the Putri Ayu Primary Health Center and consumed antihypertensive medication in 2023. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 106 respondents. The results showed that the majority of respondents were aged 46–65 years (68 respondents; 64.2%), female (58 respondents; 54.7%), had a senior high school education (41 respondents; 38.7%), and worked as housewives (41 respondents; 38.7%). Regarding medication adherence, most patients with newly diagnosed hypertension (< 1 year) demonstrated moderate adherence (10.4%). Patients with medium-term hypertension (1–5 years) predominantly showed low adherence (48.1%), while those with long-term hypertension (> 5 years) also mostly exhibited low adherence (18.9%).

Keywords: Antihypertensive medication, Hypertension, Adherence, Duration of illness

Abstrak. Kepatuhan minum obat merupakan penentu utama keberhasilan pengobatan. Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan paling berbahaya didunia, karena tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko utama yang menyebabkan penyakit seperti stroke, gagal jantung, stroke dan nefrosis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Berdasarkan Lama Waktu Menderita pada Pasien Hipertensi di Wilayah Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dekriptif dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian ini adalah 31.615 orang yang berkunjung ke puskesmas Putri Ayu dan mengkonsumsi obat Antihipertensi pada tahun 2023, teknik pengambilan sampel ini dengan teknik *purposive sampling* dengan 106 responden. Hasil penelitian Mayoritas responden berusia antara 46-65 Tahun sebanyak 68 Responden (64,2%), mayoritas

Received Januari 07, 2026; Revised Januari 08, 2026; Accepted Januari 10, 2026

*M Fadhlwan Wahyu Erlangga, fadhlwanerlangga19@gmail.com

berjenis kelamin Perempuan 58 responden (54,7%), mayoritas berpendidikan terakhir SMA 41 responden (38,7%), mayoritas responden berkerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) 41 responden (38,7%), Gambaran tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi baru (< 1 tahun) mayoritas adalah Sedang sebanyak 10,4%. Gambaran Tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi jangka menengah (1-5 tahun) mayoritas adalah Rendah sebanyak 48,1%. Gambaran tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi jangka panjang (> 5 tahun) mayoritas Adalah Rendah 18,9%. Dapat disimpulkan Tingkat kepatuhan responden berdasarkan lama pengobatan mayoritas responden memiliki Tingkat kepatuhan rendah.

Kata Kunci: Antihipertensi, Hipertensi, Kepatuhan, Lama Waktu Menderita

LATAR BELAKANG

Kepatuhan dalam konteks kesehatan didefinisikan sebagai sejauh mana pasien mengikuti arahan medis yang diberikan oleh tenaga kesehatan, termasuk kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Kepatuhan minum obat merupakan salah satu determinan utama keberhasilan terapi, khususnya pada penyakit kronis. Ketidakpatuhan dapat menyebabkan perburukan penyakit, meningkatnya risiko komplikasi, kematian, serta pembengkakan biaya pelayanan kesehatan. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap terapi jangka panjang di negara maju hanya sekitar 50%, dan cenderung lebih rendah di negara berkembang, sehingga menjadi tantangan global dalam sistem pelayanan kesehatan (WHO, 2003).

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang sering tidak menimbulkan gejala, namun memiliki dampak serius jika tidak dikendalikan secara optimal. Ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi menjadi salah satu faktor utama meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. WHO menyebutkan bahwa hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, yang pada tahun 2016 menjadi penyebab utama kematian global (WHO, 2021). Tingginya prevalensi hipertensi di dunia menunjukkan pentingnya pengelolaan penyakit ini secara berkelanjutan melalui kepatuhan pengobatan.

Di Indonesia, hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tinggi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 34,1%. Berbagai alasan ketidakpatuhan minum obat pada penderita hipertensi antara lain merasa sudah sehat, tidak rutin berkunjung ke fasilitas kesehatan, lupa minum obat, serta kendala ekonomi dan efek samping obat (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Provinsi Jambi, prevalensi hipertensi menunjukkan tren peningkatan setiap tahun, dengan Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi sebagai fasilitas kesehatan dengan jumlah penderita hipertensi tertinggi pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2022).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kepatuhan minum obat adalah lama menderita hipertensi. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara lama menderita hipertensi dan kepatuhan minum obat, karena pasien telah merasakan manfaat pengobatan. Namun, penelitian lain justru menemukan hubungan negatif akibat kejemuhan dan kebosanan dalam mengonsumsi obat jangka panjang. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan ilmiah yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan kepatuhan minum obat antihipertensi berdasarkan lama menderita hipertensi pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, mengingat tingginya jumlah kasus dan risiko komplikasi yang ditimbulkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi pada bulan Agustus 2025. Lokasi ini dipilih karena memiliki jumlah penderita hipertensi tertinggi di Kota Jambi pada tahun sebelumnya, sehingga relevan untuk menggambarkan kepatuhan minum obat antihipertensi pada

pasien hipertensi. Penelitian dilakukan pada pasien hipertensi yang berkunjung dan menjalani pengobatan rawat jalan di fasilitas kesehatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif melalui pendekatan survei. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif suatu fenomena berdasarkan data numerik dan analisis statistik, sehingga memungkinkan peneliti menjelaskan karakteristik serta pola kepatuhan minum obat pada populasi yang diteliti (Creswell, 2014; Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang mengunjungi Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi pada tahun 2023, dengan jumlah estimasi sebanyak 31.759 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Lemeshow, sehingga diperoleh sampel minimum sebanyak 96 responden. Untuk mengantisipasi bias dan kehilangan data, jumlah sampel ditambah 10% sehingga total sampel menjadi 106 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan (Notoatmodjo, 2018).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup MMAS-8 (Modified Morisky Medication Adherence Scale) yang telah terbukti valid dan reliabel dalam versi Bahasa Indonesia. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menyajikan distribusi frekuensi dan persentase. Selain itu, untuk mengetahui hubungan antara lama menderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat, digunakan uji Kendall Tau-b, karena variabel berskala ordinal dan terdiri dari tiga kategori (Ghozali, 2018; Morisky et al., 2008).

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Tahap persiapan mencakup perizinan, studi pendahuluan, serta uji etik penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pemilihan responden, pemberian informed consent, serta wawancara menggunakan kuesioner. Tahap akhir meliputi pengolahan data melalui editing, coding, entry, dan cleaning, diikuti dengan analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini telah dinyatakan lulus uji etik dengan nomor 2281/UN21.8/PT.01.04/2025, serta menerapkan prinsip etika penelitian seperti informed consent, kerahasiaan data, dan perlindungan responden (Polit & Beck, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden

No.	Karakteristik	F	%
1.	Umur		
	a. Remaja (12-25 Tahun)	0	0
	b. Dewasa (26-45 Tahun)	36	34
	c. Dewasa Akhir (46-65 Tahun)	68	64,1
	d. Lansia (>65 Tahun)	2	1,9
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	48	45,3
	b. Perempuan	58	54,7
3.	Pendidikan		
	a. SD	5	4,7
	b. SMP	29	27,4
	c. SMA	41	38,7
	d. Diploma/Sarjana	31	29,2
4.	Pekerjaan		
	a. Tidak Bekerja	41	38,7
	b. Pekerja Suasta	14	13,2

c. Wirausaha	35	33
d. PNS	5	4,7
e. Lain-Lain	11	10,4

Berdasarkan table 1. distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas responden penelitian termasuk kategori dewasa akhir sebanyak 68 Responden (64,2%), karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 58 responden (54,7 %) dan laki – laki sebanyak 48 responden (45,3%), berdasarkan Pendidikan terakhir mayoritas responden Pendidikan terakhir SMA dengan 41 responden (38,7%), serta frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja dengan 41 responden (38,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Pengobatan Pada Pasien Hipertensi

Lama Pengobatan	F	%
a. ≤ 1 Tahun	22	20,8
b. 1-5 Tahun	59	55,6
c. ≥ 5 Tahun	25	23,6

Berdasarkan Tabel 2. distribusi frekuensi lama Pengobatan pada pasien hipertensi berikut karekteristik responden berdasarkan lama pengobatan mayoritas responden menderita hipertensi 1-5 tahun sebanyak 59 responden (55,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Responden

Tekanan Darah	F	%
a. Normal (120-139/80-89)	49	46,2
b. Hipertensi derajat I (140-159/90-99)	43	40,6
c. Hipertensi derajat II (160-179/100-109)	14	13,2
d. Hipertensi derajat III ($>180/>110$)	0	0

Berdasarkan tabel 3. distribusi frekuensi tekanan darah responden mayoritas responden memiliki tekanan darah Normal (120-139/80-89) sebanyak 49 responden (46,2%), sebanyak 43 responden (40,6%) termasuk ke dalam kategori Hipertensi derajat I (140-159/90-99) dan 14 responden (13,2%) dengan kategori Hipertensi derajat II (160-179/100-109).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

No.	Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	11	10,4
2.	Sedang	19	17,9
3.	Rendah	76	71,7
	Total	106	100

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi Tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dapat diketahui bahwa lebih dari separuh total responden memiliki Tingkat kepatuhan rendah yaitu sebanyak 68 responden (71,7%). Kemudian responden dengan Tingkat kepatuhan sedang sebanyak 19 responden (17,9%) dan terakhir responden dengan Tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 10 responden (10,4%).

Tabel 5. Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Berdasarkan Lama Waktu Menderita Pada Pasien Hipertensi

Variabel	Lama Waktu Menderita	Jumlah	Kepatuhan					
			Rendah		Sedang		Tinggi	
			N	%	N	%	N	%
Hipertensi baru < 1 Tahun	22	5	5,7		11	10,4	6	4,7
Hipertensi jangka menengah 1-5 Tahun	59	51	48,1		4	3,8	4	3,8
Hipertensi jangka panjang > 5 Tahun	25	20	18,9		4	3,8	1	0,9
Total		106	76	71,7	19	17,9	11	10,4

Berdasarkan tabel 4.6 gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi berdasarkan lama menderita pada pasien hipertensi dapat dilihat pada kategori <1 Tahun menderita hipertensi mayoritas memiliki Tingkat kepatuhan sedang dengan 11 responden (10,4%), pada kategori responden menderita hipertensi 1-5 Tahun mayoritas memiliki Tingkat kepatuhan rendah sebanyak 51 responden (48,1%) dan pada kategori responden menderita hipertensi > 5 Tahun mayoritas Tingkat kepatuhan responden rendah sebanyak 20 responden (18,9%).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden penderita hipertensi berada pada kelompok usia 46–65 tahun. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa risiko hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia akibat penurunan fungsi organ, meningkatnyakekakuan pembuluh darah, serta meningkatnya sensitivitas natrium. Pada usia tersebut, proses degeneratif mulai terjadi sehingga jantung dan pembuluh darah tidak lagi bekerja secara optimal, yang akhirnya memicu peningkatan tekanan darah.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui perubahan fisiologis yang terjadi pada perempuan setelah menopause, terutama penurunan hormon estrogen yang berperan dalam menjaga profil lipid dan elastisitas pembuluh darah. Setelah usia 45–50 tahun, perempuan menjadi lebih rentan terhadap hipertensi dibandingkan laki-laki, sehingga prevalensi hipertensi pada kelompok perempuan cenderung lebih tinggi pada usia lanjut.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA. Pendidikan berperan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan seseorang, termasuk kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih mudah menerima informasi kesehatan, memahami pentingnya pengobatan jangka panjang, serta lebih mampu mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatannya dibandingkan individu dengan pendidikan rendah.

Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga. Kondisi ini berkaitan dengan rendahnya aktivitas fisik dan keterbatasan waktu untuk mengakses pelayanan kesehatan secara rutin akibat kesibukan mengurus rumah tangga. Aktivitas fisik yang ringan dan kurang terkontrol dapat meningkatkan risiko obesitas, yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah dan memperburuk kondisi hipertensi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menderita hipertensi selama 1–5 tahun. Lama menderita hipertensi berpengaruh terhadap pengalaman dan pengetahuan pasien mengenai penyakit dan pengobatan yang dijalani. Semakin lama seseorang menderita hipertensi, semakin besar pengalamannya dalam mengonsumsi obat dan menghadapi kondisi penyakitnya. Namun, pengalaman tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan kepatuhan, karena dalam jangka panjang pasien dapat mengalami kejemuhan terhadap pengobatan.

Distribusi tekanan darah responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori normal hingga hipertensi derajat I. Meskipun demikian, masih terdapat responden dengan tekanan darah yang belum terkontrol. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengendalian tekanan darah tidak hanya bergantung pada pengobatan, tetapi juga dipengaruhi oleh kepatuhan minum obat, gaya hidup, serta pemahaman pasien terhadap target tekanan darah yang harus dicapai.

Berdasarkan hasil pengukuran kepatuhan menggunakan MMAS-8, mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan rendah, terutama pada pasien dengan lama menderita hipertensi lebih dari satu tahun. Pasien dengan hipertensi jangka pendek cenderung memiliki kepatuhan lebih baik karena motivasi untuk sembuh masih tinggi, sedangkan pasien dengan hipertensi jangka panjang cenderung mengalami kebosanan, kejemuhan, serta rasa pasrah karena penyakit harus dikelola seumur hidup. Penambahan jenis dan dosis obat akibat kondisi yang tidak terkontrol juga turut menurunkan kepatuhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin lama seseorang

menderita hipertensi, semakin besar risiko terjadinya penurunan kepatuhan minum obat antihipertensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh kelompok usia 46–65 tahun dengan persentase 64,2%. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (54,7%), memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (38,7%), serta tidak bekerja atau berprofesi sebagai ibu rumah tangga (38,7%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa hipertensi lebih banyak dialami oleh kelompok usia dewasa akhir, khususnya perempuan, dengan latar belakang pendidikan menengah dan status pekerjaan tidak bekerja.

Berdasarkan lama menderita hipertensi, tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi menunjukkan kecenderungan menurun seiring bertambahnya durasi penyakit. Pasien dengan hipertensi kurang dari satu tahun sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan sedang (10,4%), sedangkan pasien dengan hipertensi jangka menengah (1–5 tahun) dan jangka panjang (>5 tahun) didominasi oleh tingkat kepatuhan rendah, masing-masing sebesar 48,1% dan 18,9%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin lama pasien menderita hipertensi, semakin rendah tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Jambi tahun 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *The Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348–354. <https://doi.org/10.1111/j.1751-7176.2008.07572.x>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (11th ed.). Wolters Kluwer.
- Siswanto, S., et al. (2020). Kualitas hidup pasien hipertensi ditinjau dari kepatuhan pengobatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–131.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- World Health Organization. (2003). *Adherence to long-term therapies: Evidence for action*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2021). *Hypertension fact sheet*. World Health Organization.